

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan negara termuka di Indonesia yang berperan besar dalam pembangunan infrastruktur. Berasal dari sebuah perusahaan Belanda bernama “Volker Aannemings Maatschappij N.V.”, yang diambil alih berdasarkan keputusan pemerintah No. 62/1961, Waskita Karya pada awalnya berpartisipasi dalam pekerjaan proyek terkait air termasuk reklamasi, pengerukan, pelabuhan, dan irigasi.

Sejak 1973, status hukum Waskita Karya dengan panggilan yang lebih akrab “Waskita”. Sejak saat itu perusahaan mulai mengembangkan bisnisnya sebagai kontraktor umum yang terlibat dalam berbagai kegiatan konstruksi yang lebih luas termasuk jalan raya, jembatan, bandara, pabrik pengolahan limbah, pabrik semen, dan fasilitas industri lainnya.

Pada tahun 1980, Waskita mulai mengerjakan berbagai proyek yang menggunakan teknologi maju. Pengalihan teknologi dilakukan melalui aliansi bisnis berupa joint operation dan joint venture dengan perusahaan asing termuka. Prestasi signifikan dan monumental yang

menjadi kebangga nasional adalah Bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng.

Memasuki tahun 1990 Waskita menyelesaikan beberapa proyek gedung bertingkat dengan reputasi baik seperti BNI City (gedung tertinggi di Indonesia), Gedung Kantor Bank Indonesia, Menara Graha Niaga, Menara Mandiri Plaza, Hotel Shangri-La dan beberapa apartemen bertingkat. Bangunan tersebut beradadi Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Waskita telah mencapai performance yang menonjol dalam pembangunan jembatan beton bertulang panjang dengan menggunakan system balanced cantilever dan berhasil menyelesaikan tiga jembatan cantilever yaitu jembatan Rajamandala, Jembatan Rantau Berangin, dan Jembatan Bareleng IV. Prestasi besar lainnya yang menggunkan teknologi serupa adalah pembangunan jalan layang Pasteur-Cikapayang-Surapati di Bandudng, Jawa Barat. Kisah sukses yang sama juga dicapai dalam pembangunan berbagai bendungan utama seperti Pondok, Grokgak, Tilog, Gapit, dan Sumi yang selesai lebih cepat dari jadwal dengan kualitas memuaskan.

Dalam upaya Waskita Berkomitmen untuk meningkat kualitas dalam segala aktifitas dan usahanya, maka sejak November 1995 Waskita memperoleh sertifikat ISO 90021:1994 pada bulan November 1995. Diperolehnya sertifikat tersebut menjadi pengakuan internasional yang meyakinkan terhadap Sistem Manajemen Mutu ISO

yang diimplementasikan oleh perusahaan dan merupakan titik awal menuju era persaingan global. Pada bulan November 2009 Waskita berhasil memperbarui system Manajemen Mutu dan dapat memperoleh sertifikat ISO 9001:2008. Hal ini membuktikan bahwa Waskita memahami dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan spesifik pelanggannya.

VISI

Menjadi Perusahaan Indonesia Terpercaya Dan Berkelanjutan Di Bidang Kontruksi Terintegrasi Dan Investasi.

MISI

Mingkatkan Nilai Perusahaan Yang Berkelanjutan Dengan:

- a. Mengembangkan sistem dan teknologi yang teritegrasi.
- b. Membangun fundamental keuangan yang kuat.
- c. Menerapkan Enterprise Risk Management yang prima.
- d. Membentuk SDM yang kompeten dan berkinerja unggul.
- e. Mencapai portofolio yang seimbang melalui investasi dibidang usaha baru.⁵⁶

B. Pengujian Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk penyajian data yang dapat memberikan gambaran informasi yang diperoleh secara lebih jelas dan lebih mudah dipahami oleh

⁵⁶ www.waskita.co.id diakses pada 22 januari 2021.

pembaca. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Volume Perdagangan Saham sebagai variable dependen, dan Informasi Laporan Arus Kas, Dividen Payout Ratio (DPR), Economic Value Added (EVA) sebagai variable independen. Berikut paparan mengenai statistic data yang diperoleh dan dioleh dengan menggunakan aplikasi SPSS yang digunakan untuk menguji pengaruh variable dependen dan variable independent.

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Informasi_laporan_arus_kas	32	.053	1.000	.43801	.314567
DPR	32	.163	1.000	.64542	.311030
EVA	32	-.584	1.000	.15450	.365997
Volume_perdagangan_saham	32	.005	1.000	.19280	.190451
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 25

Dari tabel di atas diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Informasi Laporan Arus Kas dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,053 pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000 pada tahun 2018, nilai rata-rata (mean) dari Informasi Laporan Arus Kas pada penelitian ini sebesar 0,43801 dengan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,314567.

2. Dividen Payout Ratio (DPR) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,163 pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000 pada tahun 2013 dan 2016, nilai rata-rata (mean) dari DPR pada penelitian ini sebesar 0,64542 dengan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,365997.
3. Economic Value Added (EVA) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,584 pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000 pada tahun 2018, nilai rata-rata (mean) dari EVA pada penelitian ini sebesar 0,15450 dengan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,353763.
4. Volume Perdagangan Saham dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,005 pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000 pada tahun 2020, nilai rata-rata (mean) dari return saham pada penelitian ini sebesar 0,35566 dengan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,276869.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Residual

Tujuan dari uji normalitas residual adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistic yaitu Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa residual tersebut berdistribusi normal. Uji

normalitas residual pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16628660
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *test statistic Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 1.026 dan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,243 maka residual tersebut dapat disebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variable bebas dalam sebuah penelitian. Apabila model regresi

tidak terjadi korelasi dengan variable bebas maka model regresi tersebut dapat dinyatakan baik. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dibawah ini hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Informasi_laporan_arus_kas	.771	1.298
	DPR	.985	1.015
	EVA	.779	1.283

a. Dependent Variable: Volume_perdagangan_saham

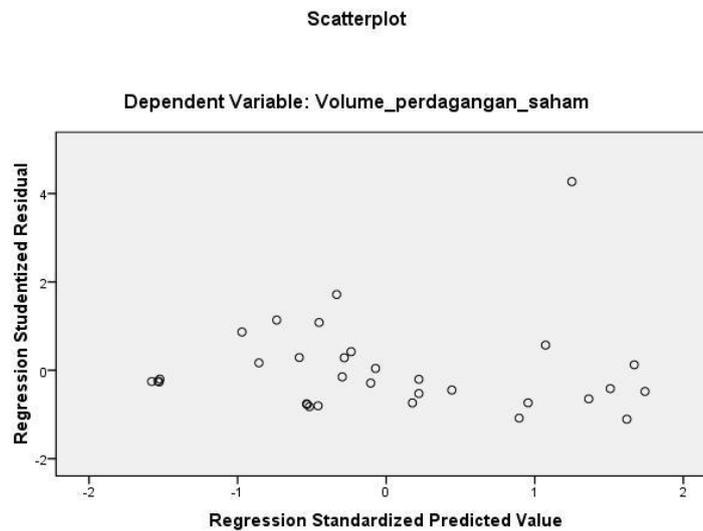
Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 25

Dari table diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multiolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah apabila model regresi tersebut terbebas dari gejala heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas merupakan pada umumnya uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, akan tetapi pada penelitian ini penulisan menggunakan *scatter plot*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 25

Berdasarkan Pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa data tidak membentuk pola dan titik-titik pada gambar tersebut menyebar dibagian atas dan bagian bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat diketahui bahwa model regresi terbebas dari gangguan heterokedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.193	.057		3.410	.002
X1	-.019	.079	-.049	-.241	.811
X2	-.109	.071	-.278	-1.531	.137
X3	-.021	.068	-.064	-.313	.756

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 25

Berdasarkan uji hasil heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel Informasi Laporan Arus Kas (X1) sebesar $0,881 > 0,05$ variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar $0,137 > 0,05$ variabel *Economic Value Added* (EVA) sebesar $0,756 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig variabel Informasi Laporan Arus Kas, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Economic Value Added* (EVA) lebih dari 0,05.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Model regresi yang baik adalah apabila model regresi bebas dari gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak yaitu uji *Run Test*.

Uji *Run Test* merupakan uji autokorelasi apabila masalah autokorelasi tidak dapat diselesaikan dengan uji *Durbin Watson*. Berikut ini merupakan uji autokorelasi pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.156	.174968	1.215

a. Predictors: (Constant), EVA, DPR, Informasi_laporan_urus_kas

b. Dependent Variable: Volume_perdagangan_saham

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,215. Kemudian mencari nilai dL dan dU yang diperoleh dari perbandingan (d/k) dimana n merupakan jumlah sampel penelitian dan k merupakan jumlah variable independent yaitu (32;3) selanjutnya dapat diketahui nilai dL dan dU pada tabel Durbin Watson yakni $dL = 1,2437$ dan $dU = 1,6505$. Sesuai dengan pengambilan keputusan uji durbin Watson bahwa $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Akan tetapi, berdasarkan pengujian ini diperoleh hasil $dU < d > 4 - dU$ ($1,6505 < 2,215 > 2,3495$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi apabila menggunakan uji Durbin Watson.

Untuk menyelesaikan masalah diatas, dapat dilakukan dengan menggunakan uji run test yaitu apabila nilai sig. > 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Berikut hasil uji run test pada penelitian ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03297
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	13
Z	-1.091
Asymp. Sig. (2-tailed)	.275

a. Median

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 25

Dari tabel diatas, menjelaskan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,275 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah persamaan yang menerangkan hubungan antara variable dependen dan variable independent. Tujuan dari model persamaan ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya variable independent mempengaruhi variable dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.325	.081		4.001	.000
Informasi_laporan_ arus_kas	.140	.114	.232	1.232	.228
DPR	-.283	.102	-.463	-2.785	.010
EVA	-.067	.097	-.128	-.687	.498

a. Dependent Variable:

Volume_perdagangan_saham

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 25

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,325 + 0,140 X_1 - 0,283 X_2 - 0,067 X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan diatas menjelaskan bahwa:

$a = 0,325$ berarti bahwa apabila tidak ada variable Informasi Laporan Arus Kas, DPR dan EVA maka volume perdagangan saham (Y) sebesar 0,325. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai Volume Perdagangan Saham sebesar 0,325 sebelum atau tanpa adanya Informasi Laporan Arus Kas, DPR dan EVA dimana X_1 , X_2 , dan $X_3 = 0$.

$b_1 = 0,140$ berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen Informasi Laporan Arus Kas, maka volume perdagangan saham akan

mengalami penurunan sebesar 0,140 persen dengan asumsi bahwa variable bebas lainnya bernilai konstan.

$b_2 = -0,283$ berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen Dividen Payout Ratio(DPR), maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar $-0,283$ persen dengan asumsi bahwa variable bebas lainnya bernilai konstan.

$b_3 = -0,067$ berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen Economic Value Added (EVA), maka volume perdagangan saham akan mengalami penurunan sebesar $-0,067$ persen dengan asumsi bahwa variable bebas lainnya bernilai konstan.

4. Uji Hepotesis

a. Uji t (t-test)

Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui secara persial variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat menggunakan dua cara yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka hepotesis tidak teruji
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka hepotesis teruji

Atau

- 1) Jika $sig > 0,05$ maka hepotesis tidak teruji
- 2) Jika $sig < 0,05$ maka hepotesis teruji

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.325	.081		4.001	.000
Informasi_laporan_ arus_kas	.140	.114	.232	1.232	.228
DPR	-.283	.102	-.463	-2.785	.010
EVA	-.067	.097	-.128	-.687	.498

a. Dependent Variable:

Volume_perdagangan_saham

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 25

a. Variabel X_1 Informasi Laporan Arus Kas

Berdasarkan tabel 4.12 di atas nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar 0.140. sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 1,232 dan t_{tabel} sebesar 2,048 (nilai tersebut didapatkan dengan cara mencari nilai $df = n-k-1 = 32-3-1 = 28$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ dibagi 2 = 0,025). $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,232 > 2,048$ dan nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf kesalahan yaitu 0,05 yang dilihat dari $0,228 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Informasi Arus Kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham.

b. Variabel X_2 *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar -0.283. sedangkan nilai t_{hitung} sebesar -2,785 dan t_{tabel} sebesar 2,048 (nilai tersebut didapatkan dengan cara mencari nilai $df = n-k-1 = 32-3-1 = 28$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ dibagi 2 = 0,025). $t_{hitung} > t_{tabel} = -2,785 > 2,048$ dan nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf kesalahan yaitu 0,05 yang dilihat dari $0,010 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham.

c. Variabel X_3 *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar -0.067. sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 0,687 dan t_{tabel} sebesar 2,048 (nilai tersebut didapatkan dengan cara mencari nilai $df = n-k-1 = 30-3-1 = 28$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ dibagi 2 = 0,025). $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,687 > 2,048$ dan nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf kesalahan yaitu 0,05 yang dilihat dari $0,498 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Economic Value Added* (DPR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham.

b. Uji F

Uji F merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini ingin menguji apakah Informasi Laporan Aruss Kas, Dividen Payout Ratio (DPR), Economic Value Added (EVA) berpengaruh secara parsial terhadap Volume Perdagangan Saham PT. Waskita Karya Persero Tbk 2013-2020. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat menggunakan dua cara yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji yang berarti secara simultan atau bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji yang berarti secara simultan atau bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Atau

- 3) Jika $Sig. > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yang berarti secara simultan atau bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 4) Jika $Sig. < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti secara simultan atau bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.267	3	.089	2.910	.052 ^a
Residual	.857	28	.031		
Total	1.124	31			

a. Predictors: (Constant), EVA, DPR, Informasi_laporan_urus_kas

b. Dependent Variable:
Volume_perdagangan_saham

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka dapat dilihat bahwa f_{hitung} sebesar 2.910, sedangkan nilai f_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan sebesar 5% adalah sebesar 2,93 (nilai tersebut diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 . $df_1 = k = 3$, $k =$ jumlah variabel bebas. $df_2 = k : n - k = (3 ; 32 - 3) = (3 ; 29) =$. Hal ini berarti $f_{hitung} (2.910) > f_{tabel} (2,93)$ dan nilai signifikansi $(0,052) > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Informasi Laporan Arus Kas, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Economic Value Added* (EVA) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham.

5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 – 1 (0% - 100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel terikat, namun jika mendekati nilai 1 maka variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.156	.174968

a. Predictors: (Constant), EVA, DPR, Informasi_laporan_ arus_kas

b. Dependent Variable: Volume_perdagangan_saham

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,238. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Informasi Laporan Arus Kas (X1), *Dividen Payout Ratio* (DPR) (X2), *Economic Value Added* (EVA) (X3), Ukuran Perusahaan (X4). Sedangkan nilai Adjusted R square sebesar 0,238 yang menunjukkan variabel Informasi Laporan Arus Kas (X1), *Dividen*

Payout Ratio (DPR) (X2), Economic Value Added (EVA) (X3) secara bersama-sama mempengaruhi Volume Perdagangan Saham sebesar 23,8% Sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.